

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Risiko

###### a. Definisi Manajemen

Banyak sumber mengenai istilah manajemen secara *etimologis*, di antaranya istilah manajemen berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti “tangan” (*Online Etymology*), dalam bahasa Italia *maneggiare* berarti “mengendalikan”, kemudian bahasa Prancis *management* yang berarti “seni melaksanakan dan mengatur” (*Oxford English Dictionary*), sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan *Manajemen*. Jadi Manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan upaya memperbaiki mutu manusia dan memperbaiki tata kerja dalam mencapai tujuan mereka. Menurut Lyndall F. Urwick, manajemen adalah suatu percobaan yang sungguh-sungguh untuk menghadapi persoalan yang timbul dalam pimpinan perusahaan atau tiap sistem kerjasama manusia dengan sikap dan jiwa seorang sarjana dan dengan menggunakan alat-alat perumusan, analisa, pengukuran, percobaan, dan pembuktian.<sup>2</sup>

Adapun menurut *James A.F. Stonner* bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-

---

<sup>1</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 1.

<sup>2</sup>Heidjrachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, (Yogyalarta: UPP – AMP YKPN, 1996), 13-14.

usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Hal ini juga senada dengan pengertian yang dikemukakan oleh Bartol dan Marten seperti dikutip Kompri, manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.<sup>4</sup>

Definisi manajemen selanjutnya berkembang lebih lengkap. Menurut Terry sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, memandang manajemen sebagai suatu proses, sebagai berikut: “*Management is a district process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources*” atau “Manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan, yang dilaksanakan untuk menentukan dan mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia atau orang-orang dan sumber daya lainnya”.<sup>5</sup>

Manajemen menurut Henry, sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo, adalah proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan.<sup>6</sup> Sementara, Arifin Abdurachman seperti yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, mengemukakan bahwa manajemen adalah “Kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan

---

<sup>3</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 4.

<sup>4</sup>Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 7.

<sup>6</sup>Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31

menggunakan orang-orang pelaksana”.<sup>7</sup> Jadi dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orang sebagai pelaksana.

Robert L. Katz seperti dikutip Novan Ardy Wiyani, menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu profesi karena berbagai kegiatan manajemen dilaksanakan melalui berbagai kemampuan atau kompetensi atau keahlian khusus. *Pertama*, adanya kemampuan konsep yaitu kemampuan mempersepsi organisasi sebagai suatu sistem, memahami perubahan pada setiap bagian yang berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi, dan kemampuan mengkoordinasi semua kegiatan dan kepentingan organisasi. *Kedua*, adanya kemampuan sosial yaitu kemampuan dalam menjalin suatu hubungan (relasi), kerja sama dan memimpin orang lain. *Ketiga*, adanya kemampuan teknis yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan yang dimiliki oleh manajer dalam menggunakan alat, prosedur, dan teknik bidang khusus, seperti teknik perencanaan program anggaran, program pengawasan, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Seperti dikutip Husaini Usman menyatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian aktivitas yang diarahkan secara langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Manajemen juga dapat dipandang sebagai suatu seni dalam melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain (*The art of getting things done through the people*). Definisi ini mengandung makna bahwa seorang manajer dalam mencapai tujuan organisasi

---

<sup>7</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 7.

<sup>8</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 28-29.

<sup>9</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 6.

melibatkan orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diatur oleh manajer.<sup>10</sup>

Hal ini juga sesuai yang dikemukakan Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, “*A manager is someone who coordinates and oversees the work of other people so that organizational goals can be accomplished. A manager’s job is not about personal achievement—it’s about helping others do their work*”.<sup>11</sup> Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa seorang manajer adalah seseorang yang mengkoordinasi dan mengawasi pekerjaan orang lain sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Pekerjaan seorang manajer bukan tentang pencapaian pribadi, namun lebih menekankan pada membantu orang lain melakukan pekerjaan mereka.

Manajemen dalam arti luas adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Sebenarnya apabila berbicara tentang definisi manajemen tidak akan pernah ada definisi yang dapat memuaskan, karena manajemen memerlukan waktu dan tempat yang berbeda dalam penerapannya. *Pertama* yang tercakup dalam manajemen adalah pencapaian tujuan atau sasaran inilah peran manajer yang sangat penting. *Kedua* manajemen menyngkut hubungan dengan orang lain, karena seluruh aktivitas manajemen berhubungan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh orang lain, yaitu bawahan.

Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan

---

<sup>10</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 32.

<sup>11</sup>Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management 11th ed*, (New Jersey: Publishing as Prentice Hall, One Lake Street, 2012), 5.

<sup>12</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),5

pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>13</sup>

Manajemen adalah suatu upaya yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi yang diimbangi dengan pemberdayaan seluruh sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Berbeda dengan manajemen konvensional, manajemen yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits Nabi ini sarat dengan nilai yang diatur dalam syariah Islam. Oleh karena itu lebih di kenal dengan istilah manajemen syariah atau manajemen Islam. Di mana peraturannya di pandu oleh beberapa ketentuan yang boleh dilakukan ataupun yang tidak boleh dilakukan. Seperti halnya dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaff ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَرْمُوسًا

Artinya:

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Oleh karena itu, manajemen syariah yaitu manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada dunia saja namun juga berorientasi pada kehidupan akhirat. Manajemen syariah sendiri memiliki dua unsur yaitu subyek dan obyek, dimana keduanya memiliki empat fungsi yaitu

---

<sup>13</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 4-5.

<sup>14</sup>Elin Asrofah Qibtiah, dkk., "Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar di *School Of Universe*", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol.6, No.2, Juli 2018, E-ISSN 2614-3313, 626-627.

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>15</sup>

Jadi, inti manajemen adalah usaha untuk mengelola atau mengatur organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara produktif, efektif, dan efisien.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan mengelola organisasi atau usaha yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sebagaimana yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lain..

#### **b. Definisi Risiko**

Kata risiko banyak diartikan dan digunakan dalam berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan formal maupun kegiatan sehari-hari. Dari kata risiko sendiri memiliki arti "*the adverse impact on probability of several distinct sources of uncertainty*" yang berarti ketidakpastian yang dapat timbul adanya perubahan, atau merupakan penyimpangan dari sesuatu yang telah diharapkan. Dan faktor ketidakpastian ini yang menimbulkan adanya suatu risiko dalam kehidupan setiap orang.<sup>16</sup>

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan, bahkan ada orang yang mengatakan bahwa tidak ada hidup tanpa risiko, terlebih lagi dalam dunia bisnis dimana ketidakpastian beserta risikonya merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan begitu saja, melainkan harus diperhatikan dengan cermat apabila menginginkan kesuksesan di masa depan.

Mengenai definisi risiko sendiri, ada beberapa definisi menurut para ahli yang dapat ditafsirkan sebagai bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu

---

<sup>15</sup>M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Berbasis Syariah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 2

<sup>16</sup>Setya Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 29.

keadaan yang akan terjadi di waktu yang akan datang dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan saat ini.<sup>17</sup>

Menurut Clifford, risiko merupakan kejadian tidak pasti yang apabila terjadi maka akan menyebabkan efek baik negatif maupun positif bagi keberlangsungan organisasi. Risiko dan ketidakpastian merupakan hal yang berbeda. Ketidakpastian mencakup bagian yang lebih luas, sementara risiko hanya bagian dari ketidakpastian. Walaupun keduanya berada dilingkup yang berbeda, baik risiko maupun ketidakpastian dapat mengakibatkan dampak positif atau negatif terhadap operasi bisnis dan memerlukan pengelolaan yang tepat.<sup>18</sup>

Sedangkan risiko menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan yang mengarah kepada sekumpulan hasil khusus, dimana hasilnya dapat diperoleh dengan kemungkinan yang telah diketahui oleh pengambil keputusan,
- 2) Variasi dalam keuntungan, penjualan, atau variable keuangan lainnya.
- 3) Kemungkinan dari sebuah masalah keuangan yang mempengaruhi kinerja operasi perusahaan atau posisi keuangan, seperti risiko ekonomi, ketidakpastian politik, dan masalah industri.<sup>19</sup>

Risiko dihubungkan dengan kemungkinan kejadian buruk ataupun kerugian yang tidak pernah diinginkan, atau kejadian yang tidak terduga. Dengan kata lain “kemungkinan” itu sudah banyak menunjukkan beberapa ketidakpastian. Dan ketidakpastian itu merupakan sebuah kondisi dimana dapat menumbuhkan adanya risiko. Apabila di lihat lebih teliti, kondisi yang

---

<sup>17</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

<sup>18</sup>Ratih Ardia Sari dkk, “Analisis Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang”, *Jurnal Of Industrial Engineering Management*, Vol 2, No 2, Desember (2017) : 41.

<sup>19</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Risiko*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

tidak pasti bisa timbul karena berbagai sebab, antara lain:

- 1) Jarak waktu dimulainya perencanaan atas kegiatan sampai dengan berakhirnya kegiatan tersebut. semakin lama jarak waktu yang ditempuh, maka semakin banyak pula ketidak pastian yang akan dihadapi.
- 2) Terbatasnya informasi yang diperlukan.
- 3) Terbatasnya pengetahuan, keterampilan, atau teknik dalam pengambilan keputusan.<sup>20</sup>

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian, yang dimaksud dengan ketidakpastian yaitu terjadi karena kurangnya informasi. Berbicara mengenai risiko, seperti kata Wiilliam J. Bernstein dalam bukunya, *The Four Pillars of Investing I*, “*Risk, like pornography, is difficult to define, but we think we know it when we see it*”. Risiko seperti halnya pornografi, sukar untuk didefinisikan, tetapi kita akan mengetahuinya apabila kita telah melihatnya. Demikian pula dengan risiko, kita akan mengetahui dan merasakannya apabila kita telah menjalani.<sup>21</sup>

Apabila berani mengambil risiko, artinya kita telah berani menjalani kehidupan. Kita akan mendapatkan pelajaran berharga dari setiap risiko yang diambil. Tentu saja semua keputusan yang diambil memiliki risiko-risiko sendiri, meskipun keputusan tersebut sudah diambil dalam posisi matang. Satu rahasia yang sering diungkapkan oleh orang-orang yang sukses yaitu, berani mengambil risiko dalam setiap tindakan.

Berani mengambil risiko dalam hal apapun bukan berarti melakukan tindakan dengan gegabah. Karena setiap tindakan sudah ada persiapan dan pertimbangannya masing-masing. Tanpa disadari,

---

<sup>20</sup>Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 21.

<sup>21</sup>Setya Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 23.

banyak sekali keuntungan yang dapat diambil jika berani mengambil dan menghadapi risiko.<sup>22</sup>

Pada dasarnya risiko adalah sesuatu atau peluang yang mungkin terjadi dan berdampak pada suatu kegiatan. Dalam dunia bisnis, ketidakpastian beserta risikonya merupakan sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya. Bahkan, harus benar-benar diperhatikan dan diperhitungkan secara matang bagi seseorang yang menginginkan kesuksesan.<sup>23</sup> Dan risiko bisnis itu dapat dikategorikan menjadi empat jenis, yaitu risiko keuangan, risiko operasional, risiko strategi, dan risiko eksternalitas.<sup>24</sup>

Ahli statistik sudah sejak lama mendefinisikan sebuah risiko sebagai derajat penyimpangan sesuatu nilai disekitar posisi sentral ataupun titik rata-rata. Karena operasi mekanisme asuransinya berdasarkan atas teori probabilitas, tidak heran bahwa pengarang bidang asuransi telah banyak mengutip definisi dari statistik tersebut.

Variasi lain dari suatu konsep risiko sebagai penyimpangan yaitu risiko merupakan probabilitas obyektif bahwa *outcome* yang aktual dari kejadian akan berbeda dengan *outcome* yang diharapkan. Probabilitas obyektif dimaksudkan sebagai frekuensi relatif yang telah diperhitungkan atau dipertimbangkan secara ilmiah. Kunci dari definisi adalah bahwasanya suatu risiko yang terjadi bukanlah probabilitas dari kejadian tunggal, akan tetapi probabilitas dari beberapa *outcome* yang berbeda dari yang diharapkan.<sup>25</sup>

Selain definisi di atas, risiko juga dapat di definisikan dalam pandangan Islam. Dalam Islam

---

<sup>22</sup>Setya Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 23.

<sup>23</sup>Setya Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 30.

<sup>24</sup>M Farid Wajdi dkk, "Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta", *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 16, Nomor 2, Desember (2010), 118.

<sup>25</sup>Herman darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 20-21.

sendiri risiko itu merupakan usaha untuk menjaga amanah Allah akan harta kekayaan demi demi kemaslahatan manusia. Berbagai sumber ayat Quran telah memberikan kepada manusia akan pentingnya mengelola risiko. keberhasilan dalam mengelola risiko dapat menimbulkan hasil yang baik bagi individu sendiri maupun organisasi bisnis.<sup>26</sup>

Perspektif Islam dalam mengelola risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa tersebut. kisah ini termaktub dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ  
وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ حُضِرٍ وَأُخْرَىٰ يَابِسَاتٍ لَّعَلِّي أَرْجِعَ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ  
يَعْلَمُونَ

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا  
تَأْكُلُونَ

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا  
تُحْصِنُونَ

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

**Artinya:**

“(Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru), ‘Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu dan mereka mengetahuinya. Yusuf berkata, Hendaknya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

<sup>26</sup>Fasiha kamal, “Manajemen Risiko dan Risiko dalam Islam”, *Jurnal Muamalah*: Volume IV, No. 2 Agustus 2014, 96.

Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.” (Surat Yusuf ayat 46-49).<sup>27</sup>

Melihat kisah tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang muslim selalu dihadapkan pada kondisi ketidakpastian terhadap apa yang terjadi. Kita boleh saja merencanakan suatu kegiatan usaha namun tidak dapat diketahui hal apa yang akan terjadi dikemudian hari. Hal ini merupakan sunnatullah atau ketentuan Allah seperti yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, 1400an tahun silam dalam surah Al-Luqman ayat 34 seperti berikut ini:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ ۖ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.<sup>28</sup>

### c. Definisi Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk dapat menanggulangi beberapa

<sup>27</sup>Fasiha kamal, “Manajemen Risiko dan Risiko dalam Islam”, *Jurnal Muamalah*: Volume IV, No. 2 Agustus 2014, 96-97.

<sup>28</sup>Fasiha kamal, “Manajemen Risiko dan Risiko dalam Islam”, *Jurnal Muamalah*: Volume IV, No. 2 Agustus 2014, 97.

risiko yang mungkin terjadi dalam sebuah usaha. Manajemen risiko sendiri merupakan suatu proses untuk mengidentifikasi risiko, menilai, serta melakukan langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko sehingga risiko yang diterima dapat ditekan lebih kuat dan tidak dapat meningkat lebih drastis.<sup>29</sup>

Perusahaan selalu dihadapi dengan berbagai macam risiko. Kesanggupan manajemen untuk mengelola berbagai macam risiko ini menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan oleh pelaku usaha itu sendiri. Yang dimaksud manajemen risiko sendiri yaitu manajemen risiko merupakan aplikasi dari manajemen umum yang berhubungan dengan aktifitas yang dapat menimbulkan suatu risiko.<sup>30</sup>

Manajemen risiko menurut Setya Mulyawan juga memiliki arti bahwa, manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap dan prosedur yang dimiliki oleh organisasi untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko yang mungkin terjadi.<sup>31</sup> Manajemen risiko juga dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan terstruktur atau metodologi dalam mengelola ketidakpastian yang berkaitan dengan ancaman. Bagi bank, manajemen risiko yang efektif akan menghasilkan tingkat kinerja dan kesehatan yang baik bagi bank yang bersangkutan.<sup>32</sup>

Adanya proses manajemen risiko ini adalah suatu kejadian-kejadian yang mungkin timbul dalam sebuah usaha dapat diidentifikasi lebih dini sehingga dapat meminimalkan beberapa risiko yang mengarah pada kerugian usaha tersebut. setelah dilakukannya

---

<sup>29</sup>Lela Nurlaela Wati, "Manajemen Risiko Bisnis", Volume 1, Nomor 4, September 2012, 256.

<sup>30</sup>M Farid Wajdi dkk, "Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta", *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 16, Nomor 2, Desember (2010), 118.

<sup>31</sup>Setya Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 46.

<sup>32</sup>Veithzal Rivai dan Rifki Ismail, *Islamic Risk Management for Islamic Bank*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 63.

identifikasi maka akan dapat diketahui konsekuensi dari masing-masing kejadian sehingga dapat diminimalisir dampak dari risiko yang mungkin muncul.<sup>33</sup>

Tindakan manajemen risiko diambil oleh praktisi untuk merespons bermacam risiko pada kegiatan usaha atau organisasi. Ada dua macam tindakan manajemen risiko, yaitu mencegah dan memperbaiki. Tindakan mencegah sendiri digunakan untuk mengurangi, menghindari, atau mentransfer risiko pada tahap awal. Sedangkan tindakan memperbaiki adalah untuk mengurangi efek-efek risiko sudah terjadi atau ketika risiko tersebut harus diambil.<sup>34</sup>

Aktivitas manajemen risiko ini dilakukan sebelum risiko itu terjadi sehingga merupakan tindakan antisipasi yang dapat dilakukan dan membuat rencana yang dapat digunakan apabila risiko tersebut muncul sehingga dapat mengurangi dampak yang bersifat negatif dan menghindari kerugian dalam jumlah besar.<sup>35</sup>

Berdasarkan dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari suatu kegiatan usaha baik yang dilakukan oleh orang perorang dan/atau badan usaha.

#### **d. Tujuan dan Manfaat Manajemen Risiko**

Manajemen risiko secara umum digunakan untuk dasar agar dapat memprediksikan bahaya yang akan dihadapi dengan perhitungan yang akurat serta pertimbangan yang matang dari berbagai informasi awal untuk menghindari kerugian. Adapun secara

---

<sup>33</sup>Ratih Ardia Sari dkk, "Analisis Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang", *Jurnal Of Industrial Engineering Management*, Vol 2, No 2, Desember (2017) : 41.

<sup>34</sup>Setya Mulyawan, *Manajemen Risiko*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 47-48.

<sup>35</sup>Ratih Ardia Sari dkk, "Analisis Manajemen Risiko Pada Industri Kecil Rotan Di Kota Malang", *Jurnal Of Industrial Engineering Management*, Vol 2, No 2, Desember (2017) : 41.

khusus, tujuan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi tentang risiko kepada pihak regulator
- 2) Meminimalisasi kerugian dari berbagai risiko yang bersifat *uncontrolled*
- 3) Membatasi risiko
- 4) Agar perusahaan tetap hidup dengan perkembangan yang berkesinambungan
- 5) Memberikan rasa aman.<sup>36</sup>

Adapun manfaat yang dapat diambil dari manajemen risiko antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi risiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya
- 2) Menekan biaya untuk menanggulangi kejadian yang tidak diinginkan.
- 3) Menimbulkan rasa aman di kalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya.
- 4) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai risiko operasi bagi setiap unsur dalam badan usaha/perusahaan.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pokok dari manajemen risiko adalah untuk melindungi badan usaha atau perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan.

#### e. Macam-macam Bentuk Risiko

Bentuk risiko yang dapat dikendalikan maupun risiko liar yang tidak dapat dikendalikan dapat dikelompokkan sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Risiko sifat usaha  
Setiap jenis usaha dalam ekonomi mengandung risiko yang berbeda antara yang satu dengan yang

---

<sup>36</sup>Adi Warman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 255.

<sup>37</sup>Soehatman Ramli, *Manajemen Risiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), 4.

<sup>38</sup>Warman Djohan, *Kredit Bank Alternatif Pembiayaan dan Pengajuannya*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya Offset, 2011), 90.

lainnya. Biasanya usaha yang sifatnya perintis yang sebelumnya belum pernah dilakukan memiliki risiko yang tinggi.

2) Risiko geografis

Risiko geografis ini berhubungan dengan terjadinya bencana alam pada suatu lokasi tertentu. Risiko geografis ini misalnya bencana banjir, gempa bumi, maupun kebakaran dan sebagainya

3) Risiko politik

Kebijakan politik yang diambil oleh pemerintah atau pemangku kepentingan yang tidak jelas dapat mempengaruhi ketidakberhasilan pada suatu usaha. Oleh karena itu, keberhasilan usaha di masa yang akan datang terkait dengan analisis risiko kestabilan politik suatu daerah.

4) Risiko ketidakpastian

Adanya ketidakpastian akan dapat menimbulkan spekulasi yang pada akhirnya akan mengandung sebuah risiko yang tinggi.

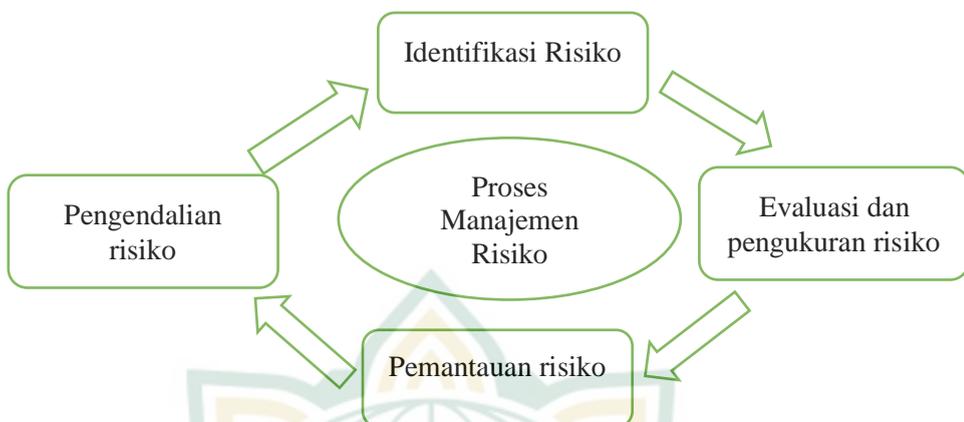
5) Risiko persaingan

Adanya persaingan baik itu persaingan antar sesama perusahaan atau badan usaha termasuk risiko yang harus diperhitungkan. Untuk dapat memenangkan persaingan ini tentunya suatu badan usaha dituntut mampu untuk memperhitungkan analisis kekuatan dan kelemahan secara menyeluruh.

**f. Proses Manajemen Risiko**

Selain teori-teori di atas, dalam menjalankan usaha perlu dilakukannya proses manajemen risiko, di mana proses manajemen risiko sendiri terdiri dari identifikasi, evaluasi dan pengukuran, pengelolaan, dan pengendalian risiko.

Adapun proses manajemen risiko dapat digambarkan seperti bagan berikut ini :



Gambar 2.1

## Bagan proses manajemen risiko

Secara lebih rinci penulis jelaskan pada uraian berikut:

## 1) Identifikasi risiko

Sebelum memamanajemi risiko, maka perlu mengetahui adanya risiko yang memiliki kemungkinan timbul dalam usaha yang sedang dijalankan. Proses manajemen risiko dimulai dengan identifikasi risiko, yaitu menemukan semua risiko kerugian dan potensi kerugian secara hati-hati dan sistematis. Proses ini dimulai dengan melakukan survey yang artinya mengidentifikasi risiko dikaitkan langsung dengan penanganan risiko yang tersedia atau yang sedang dipakai untuk beberapa kerugian yang potensial.<sup>39</sup>

Secara rinci, teknik identifikasi risiko yang dapat dipakai sebagai berikut:

- a) Langkah pertama dalam mengidentifikasi seluruh risiko secara berkala
- b) Langkah yang kedua yaitu melakukan identifikasi risiko pada seluruh produk dan aktivitas bisnis perusahaan
- c) Langkah ketiga dilanjutkan dengan menganalisis seluruh sumber risiko. Dalam hal ini yang paling tidak dilakukan terhadap risiko produk dan

<sup>39</sup>Herman Darmawi, *Manajemen Risiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 36.

aktivitas perusahaan serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses manajemen risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan.<sup>40</sup>

## 2) Pengukuran risiko

Proses selanjutnya dalam manajemen risiko adalah pengukuran risiko, yaitu proses yang dilakukan oleh perusahaan secara sistematis untuk mengukur tinggi rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan melalui kuantifikasi risiko. Tindakan yang perlu diperhatikan dalam pengukuran risiko adalah sebagai berikut:

- a) Tindakan pertama adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan. Tindakan berkala ini minimal secara triwulanan atau lebih sesuai dengan perkembangan usaha perusahaan dan kondisi eksternal yang memengaruhi kondisi perusahaan.
- b) Langkah kedua adalah melakukan penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha perusahaan, produk, transaksi, dan faktor risiko yang bersifat material yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

## 3) Pemantauan risiko

Tahap ketiga dalam proses manajemen risiko adalah pemantauan risiko. Dalam kegiatan ini, sistem dan prosedur pemantauan meliputi pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal dan hasil *stress testing* atau konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan yang dilaksanakan baik oleh unit pelaksana maupun oleh Satuan kerja Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala.

---

<sup>40</sup>Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 44-45.

#### 4) Pengendalian risiko

Proses yang terakhir dalam proses manajemen risiko adalah pengendalian risiko. Sebuah badan usaha dalam sistem pengendalian risiko harus mengacu pada kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan. Pengendalian risiko ini dapat dilakukan dengan metode mitigasi risiko, antara lain lindung nilai dan penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian.

## 2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha kecil termasuk dalam kegiatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian integral dunia usaha nasional mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan Pembangunan Nasional pada umumnya dan tujuan Pembangunan Ekonomi pada khususnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi.<sup>41</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah disebutkan bahwa:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau

---

<sup>41</sup>Rozi Wilandari, "Profil Usaha Industri Batu Bata (Study Kasus: Usaha Batu Bata Rohima di Pekanbaru) Dilihat Dari Aspek Pemasaran", *Jom FISIP*, Volume 1 No. 2-Oktober 2014, 2.

- Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.<sup>42</sup>

Dengan demikian, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang bergerak dalam hal perdagangan baik dilaksanakan oleh orang perorangan maupun badan usaha perorangan, yang mana menyangkut aktivitas berwirausaha, yang mana usaha tersebut bisa termasuk sebagai kriteria lingkup kecil atau mikro.

World Bank mengklasifikasikan UMKM menjadi 3 kriteria berdasarkan jumlah karyawan, pendapatan, dan aset yang dimiliki dari usaha itu sendiri. Secara rinci dijelaskan pada bagian berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan dan suatu badan yang memenuhi persyaratan yang terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kriteria UMKM ini adalah memiliki karyawan kurang dari 4 orang, aset kekayaan yang dimiliki mencapai Rp50 juta, dan omzet per tahun hingga Rp300 juta.

b. Usaha Kecil

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, usaha kecil sebuah usaha yang mempunyai pegawai sekitar 5-19 orang. Aset yang dimiliki mulai dari Rp50 juta – Rp500 juta. Adapun omzet penjualan tahunan pun mencapai Rp300 juta-Rp2,5 miliar.

---

<sup>42</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Pasal 1 ayat (1), (2) dan (3).

c. Usaha Menengah

UMKM menengah adalah usaha menengah ini memiliki karyawan minimal 20 dan maksimal 99 orang. Aset kekayaan juga mencapai Rp500 juta-Rp10 miliar. Omzet penjualan tahunannya pun mencapai Rp2,5 miliar-Rp50 miliar.<sup>43</sup>

### 3. Batu Bata Merah

Batu bata merah adalah suatu unsur bangunan yang dipakai dalam membuat konstruksi bangunan dan asalnya dibuat dari tanah dengan atau tanpa campuran bahan lain, yang dalam prosesnya dibakar dengan suhu yang sangat tinggi, sampai tidak dapat hancur lagi ketika direndam dalam air.<sup>44</sup>

Batu bata ini merupakan bahan bangunan yang sering dijumpai atau paling banyak digunakan di Indonesia. SNI 15-2094-2000 menjelaskan bahwa bata merah adalah bahan bangunan yang berbentuk prisma segi empat panjang. Pejal atau berlubang dengan volume lubang maksimum 15% dan digunakan untuk konstruksi dinding bangunan, yang dibuat dari tanah liat dengan atau tanpa dicampur bahan aktif dan dibakar pada suhu tertentu. Batu bata pada umumnya sebagai bahannon-struktural digunakan untuk dinding pembatas pada gedung/konstruksi tingkat tinggi, tetapi sebagian masyarakat menggunakan batu bata sebagai konstruksi rumah sederhana untuk penyangga atau pemikul beban yang berada di atasnya. Pemanfaatan batu bata dalam konstruksi baik non-struktur ataupun struktural perlu adanya peningkatan produk yang dihasilkan, baik dengan cara meningkatkan kualitas bahan material batu bata sendiri maupun penambahan dengan bahan lainnya.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Rani Maulida, “Kriteria UMKM & Pajaknya yang Perlu Anda Ketahui”, <https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/kriteria-umkm-dan-pajaknya>, diakses 3 Oktober 2020.

<sup>44</sup>Sri Handayani, “Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji”, *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, Nomor 1 Volume 12, Januari 2020, 42.

<sup>45</sup>Hakas Prayuda, “Analisis Sifat Fisik dan Mekanik Batu Bata Merah di Yogyakarta”, *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*, Volume 1, No 2 (2018), 94.

Batu bata merupakan bahan bangunan yang terbuat dari tanah liat dengan atau tanpa campuran bahan lain, dalam membuatnya dibakar pada suhu tinggi sampai berwarna kemerah-merahan. Batu bata yang baik terdiri atas pasir (*silika*) dan tanah liat (*alumina*), yang dicampur dengan perbandingan tertentu dan bila diberi sedikit air menjadi bersifat plastis, sehingga dengan mudah tanah dapat dicetak sesuai dengan ukuran. Penggunaan bata memiliki keuntungan karena memungkinkan digunakan sebagai beberapa fungsi yang pada struktur portal tidak mungkin dilakukan. Dinding bata berfungsi juga sebagai komponen struktur penyekat ruangan, meredam suara dan panas, dan juga perlindungan terhadap api dan cuaca dan memiliki harga yang murah.<sup>46</sup>

Tanah liat adalah bahan dasar dalam pembuatan batu bata merah yang memiliki sifat plastis dan susut kering. Adanya sifat plastis pada tanah liat ini sangat penting untuk mempermudah dalam proses awal pembuatan batu bata merah. Jika tanah liat yang dipakai terlalu plastis, maka akan mengakibatkan batu bata merah yang dibentuk mempunyai sifat kekuatan kering yang tinggi sehingga akan mempengaruhi kekuatan, penyusutan, dan mempengaruhi hasil pembakaran batu bata merah yang sudah jadi.<sup>47</sup>

Proses-proses pembuatan batu bata merah melalui beberapa tahapan, yaitu meliputi:

- a. Penggalian bahan mentah, yaitu bahan mentah yang digunakan berupa tanah liat, sekam padi, dan air. Dalam mencari bahan tersebut hendaknya mencari lahan tanah merah yang berbentuk perbukitan dan tekstur tanah merahnya sangat liat, jangan terlalu banyak mengandung pasir, karena tanah yang bertekstur tersebut akan mengurangi kekuatan dari batu bata.

---

<sup>46</sup>William Swendy Sinaga, "Pengaruh Dimensi Ukuran Batu Bata Merah Dan Campuran Mortar Terhadap Karakteristik Mekanik Pasangan Dinding", <http://sipil.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jmts/article/view/424>, diakses 3 Oktober 2020, 2.

<sup>47</sup>Sri Handayani, "Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji", *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, Nomor 1 Volume 12, Januari 2020, 42.

- b. Pengolahan bahan, yaitu suatu proses pencampuran tanah liat dan sekam padi lalu disiram dengan air, setelah di campur dengan komposisi tadi baru diaduk. Dalam pengadukan tersebut, hancurkan tanah tersebut dengan cara menginjak-injak tanah tersebut hingga menjadi lumpur di dalam lubang untuk pengadukan tersebut
- c. Pembentukan, yaitu setelah diaduk rata maka bisa langsung di cetak dan menaruh sedikit abu dicetakan agar tidak lengket.
- d. Pengeringan, yaitu tahap setelah pembentukan di mana tanah liat yang sudah berbentuk persegi seperti batu bata dilakukan pengeringan agar menjadi lebih keras.
- e. Pembakaran, yaitu setelah batu bata merah mentah sudah kering selanjutnya disusun di dapur pembakaran yang sudah disiapkan dengan bahan bakarnya seperti kayu atau sekam padi.
- f. Pendinginan, yaitu setelah batu bata merah berwarna kemerah-merahan maka batu bata merah sudah jadi dan pembakaran selesai lalu didinginkan.
- g. Pemilihan atau seleksi, yaitu tahap pemilah-milahan batu bata yang sudah jadi atau yang belum jadi untuk dibakar kembali.<sup>48</sup>

Batu bata merah memiliki sifat-sifat fisik sebagai berikut:

- a. Batu bata berbentuk prisma segi empat panjang
- b. Berwarna kemerah-merahan
- c. Mempunyai rusuk-rusuk yang siku
- d. Bidang data yang rata dan
- e. Tidak menunjukkan retak.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Sri Handayani, “Kualitas Batu Bata Merah Dengan Penambahan Serbuk Gergaji”, *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, Nomor 1 Volume 12, Januari 2020, 42.

<sup>49</sup>Hakas Prayuda, “Analisis Sifat Fisik dan Mekanik Batu Bata Merah di Yogyakarta”, *Jurnal Riset Rekayasa Sipil*, Volume 1, No 2 (2018), 94.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian dalam hal ini lebih peneliti fokuskan pada telaah yang berkaitan penelitian sebelumnya yang relevan. Telaah pustaka yang telah peneliti lakukan meliputi:

*Pertama*, Jurnal penelitian yang ditulis Ratih Ardia Sari, dkk., yang berjudul “*Analisa Manajemen Risiko pada Industri Kecil Rotan di Kota Malang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi risiko dan sumber risiko, melakukan penilaian terhadap risiko yang kemungkinan muncul dan melakukan analisis terhadap strategi yang akan dilaksanakan oleh industri kecil dalam mengangan ataupun mengelola risiko tersebut di Industri rotan kota Malang. Analisis yang digunakan dengan analisa SWOT dan risk matrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada tahap identifikasi risiko industri kecil rotan di kota Malang dihasilkan tiga faktor risiko utama, yaitu risiko supply (rantai pasok), risiko pemasaran dan risiko operasional. 2) Pada proses penilaian risiko, risiko suply dan risiko pemasaran berada pada zona merah (high) sehingga butuh perhatian khusus, sedangkan risiko operasional berada pada zona kuning (minor) yang kurang berpengaruh. 3) Respon risiko yang direkomendasikan antara lain: kerja sama dari berbagai unsur dan instansi, supplier dan distributor serta pemerintah, diadakan pembinaan terpadu bagi pengusaha rotan, maupun pengembangan jaringan pasar melalui multimedia.<sup>50</sup>

*Kedua*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh M. Farid Wajdi, dkk., yang berjudul “*Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta*”. Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi permasalahan dan peluang penerapan manajemen risiko pada UMKM di Kota Surakarta. Populasi dari penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM di Kota Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan dua metode, yaitu: survey dan in-depth interview. Metode statistik deskriptif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah nilai frekuensi dan analisis *cross-tab* untuk melaksanakan klasifikasi data. Hal penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Keberadaan UMKM di kota Surakarta sangat penting bagi pertumbuhan

---

<sup>50</sup>Ratih Ardia Sari, dkk., “Analisa Manajemen Risiko pada Industri Kecil Rotan di Kota Malang”, *JTEM*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, 46.

ekonomi, 2) Pada pengelolaan UMKM tidak terlepas pada ancaman risiko bisnis yang dapat muncul sewaktu-waktu, 3) Manajemen risiko bukan hanya merupakan tanggung jawab UMKM semata akan tetapi juga tanggung jawab pemerintah dan lembaga-lembaga terkait pengelolaan risiko bisnis, dan 4) Dampak dari bencana yang merupakan salah satu risiko bisnis bagi UMKM dapat dialihkan pada asuransi sebagai lembaga yang dapat membantu penjaminan terhadap kerugian yang diakibatkan oleh bencana.<sup>51</sup>

*Ketiga*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mia Ajeng Alifiana dengan judul “*Analisis Potensi Risiko UMKM di Kabupaten Kudus*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus: 1) berdasarkan tiga aspek penelitian, hanya terdapat 1 UMKM yang memiliki potensi risiko tinggi, yakni di aspek permodalan, 2) Berdasarkan penetapa peringkat komposit potensi risiko UMKM terdapat lima UMKM yang memiliki potensi risiko rendah dan empat UMKM memiliki potensi risiko sedang. Atas hasil penelitian tersebut, maka Disnakerperinkop dan UKM Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus diharapkan dapat melaksanakan pengembangan dan pembinaan dengan lebih tepat sasaran, sehingga UMKM di Kecamatan Undaan dapat lebih berdaya saing.<sup>52</sup>

*Keempat*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Eka Pariyanti dengan judul “*Analisis Pengendalian Risiko pada Usaha Keripik Singkong*”. Pengendalian risiko yang diterapkan oleh usaha keripik XYZ harus efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian risiko pada usaha keripik singkong XYZ. Analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko yang sering terjadi atau banyak

---

<sup>51</sup>M. Farid Wajdi, dkk., “Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta”, *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 16, Nomor 2, Desember 2012, 116.

<sup>52</sup>Mia Ajeng Alifiana, “Analisis Potensi Risiko UMKM di Kabupaten Kudus”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI*, Volume XVIII, No. 2, Juli 2018, 71.

terjadi adalah produk kadaluarsa di pasaran, maka sebaiknya perusahaan memberikan potongan harga satu minggu sebelum produk keripik singkong tersebut kadaluarsa.<sup>53</sup>

*Kelima*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Yuha Nadhirah Qintharah yang berjudul “*Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada UMKM Saripakuan CV. Jarwal Maega Buana)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat belas risiko yang ada dalam UMKM Saripakuan. Keempat belas risiko tersebut adalah risiko yang terjadi karena dianggap bisa menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan UMKM Saripakuan. Apabila diklasifikasikan terdiri dari tujuh risiko operasional, dua risiko pasar (*market risk*), tiga risiko strategi, satu risiko reputasi dan satu risiko kepatuhan. Dari perancangan manajemen risiko untuk UMKM Saripakuan tersebut diperoleh tiga macam upaya penanganan risiko yang dapat dilaksanakan, yaitu mengurangi dampak atau frekuensi risiko, menerima risiko dan mentransfer risiko. Manajemen risiko yang dirancang diputuskan menjadi standar yang formal dan tertulis di dalam UMKM Saripakuan, sehingga apabila terjadi beberapa risiko, pihak UMKM sudah memiliki upaya penanganan atau setidaknya dapat meminimalisir terjadinya risiko-risiko tersebut.<sup>54</sup>

*Keenam*, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Resha Dennistian dengan judul “*Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah dalam Perkembangan Usaha Mikor Kecil dan Menengah Desa Sukhati (Studi Kasus di Kelompok Tani Tunas Hijau)*”. Hasil penelitian menunjukkan, secara umum proses manajemen risiko yang dilaksanakan oleh kelompok tani Tunas Hijau sudah berjalan dengan baik. Akan tetapi pelaksanaannya belum efisien dari keseluruhan manajemen risiko yang dilaksanakannya. Kelompok tani Tunas Hijau dalam melaksanakan proses manajemen risiko cukup sederhana dan mudah, hanya saja membutuhkan

---

<sup>53</sup>Eka Pariyanti, “Analisis Pengendalian Resiko pada Usaha Keripik Singkong”, *Jurnal Manajemen Magister*, Vol. 03, No. 01, Januari 2017, 32.

<sup>54</sup>Yuha Nadhirah Qintharah, “Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada UMKM Saripakuan CV. Jarwal Maega Buana)”, *JRAK*, Vol. 10, No. 1, Tahun 2019, 82.

perhatian yang lebih agar proses manajemen risiko tersebut bisa berjalan dengan baik. Dari segi peraturan dan disiplin yang diterapkan oleh para pimpinan kelompok tani Tunas Hijau sudah dipraktekkan dengan baik oleh para karyawan dan manajemen. Sumber risiko dan ancaman yang mengancam operasional sudah ditangani dengan baik meski masih ada beberapa sumber risiko yang lolos dalam penanganan manajemen risiko kelompok tani tunas hijau.<sup>55</sup>

Berdasarkan dari keenam penelitian terdahulu sebagaimana di atas, dapat diketahui adanya persamaan dan perbedaan secara umum yang ditemukan penulis. Persamaan dan perbedaannya dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Ratih Ardia Sari, dkk., yang berjudul “ <i>Analisa Manajemen Risiko pada Industri Kecil Rotan di Kota Malang</i> ”	Metode penelitian kualitatif, meneliti tentang manajemen risiko	Penelitian Ratih memfokuskan pada industri kecil rotan, peneliti memfokuskan pada pelaku UMKM Batu Bata Merah
2	Penelitian M. Farid Wajdi, dkk., yang berjudul “ <i>Manajemen Risiko Bisnis UMKM di Kota Surakarta</i> ”	Metode penelitian kualitatif, objek penelitian tentang manajemen risiko	Penelitian M. Farid Wajdi, dkk., memfokuskan bisnis UMKM secara umum, peneliti memfokuskan pada pelaku UMKM Batu Bata Merah
3	Penelitian Mia	Metode	Penelitian Mia

<sup>55</sup>Resha Dennistian, “Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah dalam Perkembangan Usaha Mikor Kecil dan Menengah Desa Sukhati (Studi Kasus di Kelompok Tani Tunas Hijau)”, *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 3 No. 1 Januari 2019, 52.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
	<p>Ajeng Alifiana dengan judul <i>“Analisis Potensi Risiko UMKM di Kabupaten Kudus”</i>.</p>	<p>penelitian kualitatif, objeknya pelaku UMKM</p>	<p>Ajeng Alifiana, memfokuskan semua UMKM segmen kecil dan menengah di Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, peneliti memfokuskan pada pelaku UMKM Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo</p>
4	<p>Penelitian Eka Pariyanti dengan judul <i>”Analisis Pengendalian Resiko pada Usaha Keripik Singkong</i></p>	<p>Metode penelitian kualitatif, sama meneliti tentang pengendalian risiko</p>	<p>Penelitian Eka Pariyanti, memfokuskan usaha keripik singkong, peneliti memfokuskan pada pelaku UMKM Batu Bata Merah</p>
5	<p>Penelitian Yuha Nadhirah Qintharah yang berjudul <i>“Perancangan Penerapan Manajemen Risiko (Studi Kasus pada UMKM Saripakuan CV. Jarwal Maega Buana)”</i>.</p>	<p>Metode penelitian kualitatif, sama meneliti tentang manajemen risiko</p>	<p>Penelitian Yuha Nadhirah Qintharah, memfokuskan pada UMKM Saripakuan, peneliti memfokuskan pada pelaku UMKM Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo</p>

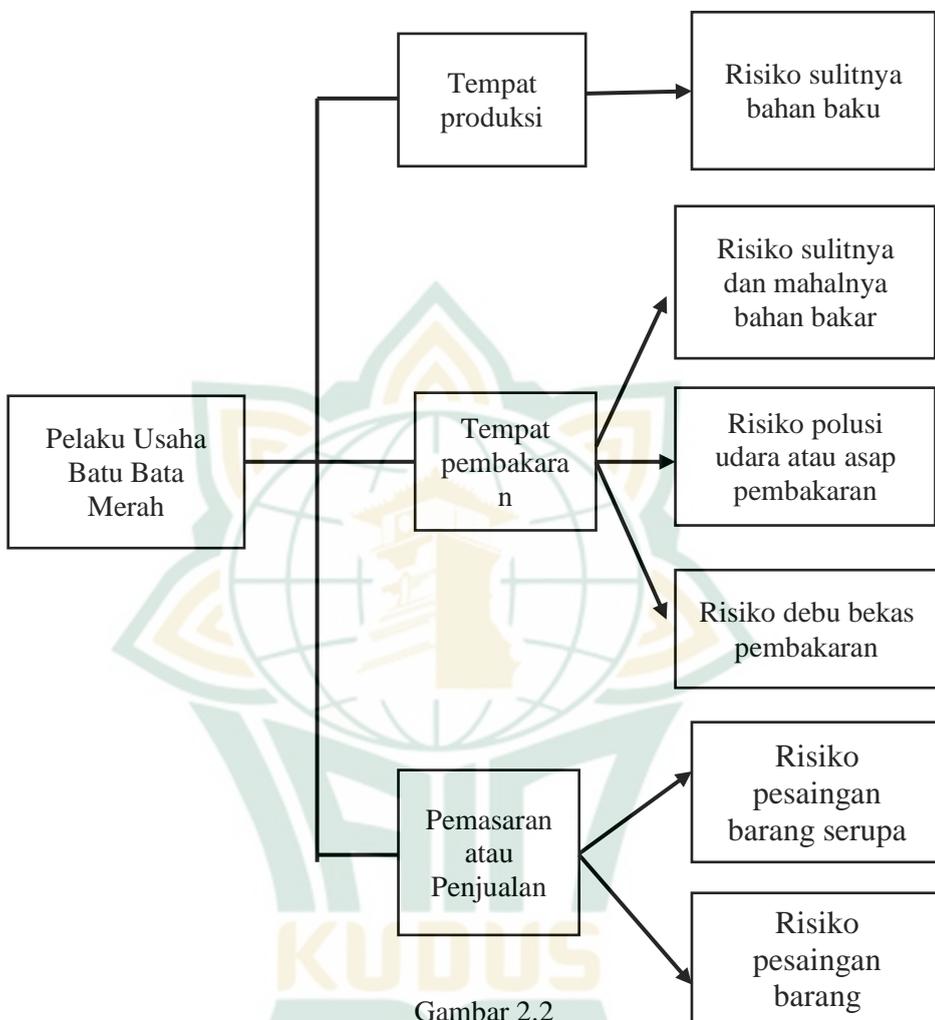
No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
6	Penelitian Resha Dennistian dengan judul <i>“Manajemen Risiko Usaha Pembibitan Tanaman Buah dalam Perkembangan Usaha Mikor Kecil dan Menengah Desa Sukhati (Studi Kasus di Kelompok Tani Tunas Hijau)”</i>	Metode penelitian kualitatif, sama meneliti tentang manajemen risiko	Penelitian Resha Dennistian, memfokuskan usaha pembibitan tanaman buah, peneliti memfokuskan pada pelaku UMKM Batu Bata Merah

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah melengkapi penelitian sebelumnya dengan memfokuskan pada manajemen risiko pada pelaku UMKM Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara yang belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

### C. Kerangka Berpikir

Proses manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan usaha dengan tujuan agar dapat memperoleh efektivitas dan efisiensi yang lebih tinggi. Pelaku UMKM Batu Bata Merah tidak bisa dilepaskan dari beberapa risiko yang timbul dalam pelaksanaan usahanya. Risiko yang dimungkinkan timbul dari usaha pembuatan Batu Bata Merah ini terdiri dari risiko dari tempat produksi, risiko dari tempat pembakaran, dan risiko dari pemasaran atau penjualan.

Pelaku UMKM Batu Bata Merah akan mampu mengetahui, menganalisis dan mengendalikan risiko tersebut apabila pelaku usaha tersebut mampu menerapkan manajemen risiko dengan baik dengan mengidentifikasi risiko, menganalisis risiko dan mengevaluasi risiko. Secara lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.2  
Bagan Kerangka Berpikir

#### D. Pertanyaan Penelitian

Peneliti agar dapat memperoleh data penelitian sesuai dengan fokus permasalahan maka terlebih dahulu menyusun pertanyaan penelitian. Adapun pertanyaan penelitian kepada responden inti untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sejarah perkembangan bisnis Batu Bata Merah di Kecamatan Donorojo ini pak?
2	Apakah bisnis ini sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat yang menggeluti bisnis Batu Bata Merah ini?
3	Bagaimana caranya anda mendapatkan bahan baku untuk memproduksi Batu Bata Merah dengan kualitas tinggi dan harga relative murah?
4	Bagaimana caranya anda mendapatkan bahan bakar untuk proses pembakaran?
5	Bagaimana caranya memproduksi Batu Bata Merah agar mendapatkan hasil yang kokoh dan berkualitas tinggi?
6	Bagaimana proses pembakaran yang bapak lakukan untuk mendapatkan batu bata yang warnanya merah merata, kokoh, berkualitas tinggi, dan dapat diminati banyak pelanggan?
7	Bagaimana pangsa pasar dari usaha batu bata merah ini?
8	Apa saja risiko yang dihadapi oleh pelaku usaha Batu Bata Merah ini pak?
9	Apakah risiko polusi udara dari asap pembakaran berpengaruh pada kehidupan masyarakat sekitar?
10	Apakah risiko polusi udara dari debu atau abu bekas pembakaran juga mengganggu warga sekitar?
11	Risiko apa yang paling penting pada usaha batu bata merah ini pak?
12	Apa ada cara khusus untuk mengetahui berbagai risiko yang mungkin terjadi?
13	Apakah dalam usaha ini menggunakan proses manajemen risiko dengan baik pak?
14	Bagaimana caranya mengidentifikasi risiko yang baik untuk mengatasi berbagai kejadian-kejadian yang mungkin muncul dalam usaha ini pak?
15	Bagaimana caranya mengukur risiko yang baik untuk mengatasi berbagai kejadian-kejadian yang mungkin muncul dalam usaha ini pak?
16	Bagaimana caranya memantau risiko yang baik untuk mengatasi berbagai kejadian-kejadian yang mungkin muncul dalam usaha ini pak?
17	Bagaimana caranya mengendalikan risiko dari sulitnya

	bahan baku pak?
18	Bagaimana caranya mengendalikan risiko dari sulitnya bahan bakar pak?
19	Bagaimana caranya mengendalikan risiko polusi udara dari asap pembakaran batu bata merah ini pak?
20	Bagaimana caranya mengendalikan risiko polusi udara dari abu bekas pembakaran batu bata merah pak?
21	Bagaimana caranya mengendalikan risiko adanya barang pengganti yang menjadi ancaman bagi pelaku usaha batu bata merah ini pak?
22	Bagaimana caranya mengendalikan risiko yang baik untuk mengatasi berbagai kejadian-kejadian yang mungkin terjadi dalam usaha ini pak?
23	Bagaimana caranya agar proses manajemen risiko dapat diterapkan dengan sebagaimana mestinya, agar usaha ini dapat tetap berjalan dan terus berkembang meskipun adanya barang pengganti yang memiliki banyak keunggulan?

Pertanyaan wawancara kepada masyarakat sekitar tempat produksi batu bata merah di mana mereka adalah data sekunder dalam penelitian ini:

No	Pertanyaan
1	Apakah keberadaan usaha batu bata merah ini mengganggu kegiatan sehari-hari bu?
2	Apakah asap dari proses pembakaran juga meresahkan kehidupan sehari-hari bu?
3	Apakah abu bekas pembakaran juga meresahkan bu?
4	Apakah ibu menegur pemilik usaha batu bata merah atas keresahan yang ibu alami?
5	Bagaimana ibu menyikapi keberadaan usaha batu bata merah ini?